

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada abad ke-17, konflik antara Kesultanan Banten dan Kesultanan Mataram, yang berpusat di Yogyakarta, adalah salah satu peristiwa yang terkenal. Sumber utama konflik adalah persaingan atas kekuasaan dan sumber daya. Perang menimbulkan korban jiwa, menyebabkan kerusakan besar, dan meninggalkan bekas luka dalam sejarah kedua kerajaan (Salamah, 2016). Selain itu, kedua wilayah ini juga mengalami konflik dan tekanan dari pemerintah kolonial selama penjajahan Belanda di Indonesia. Untuk memperkuat kontrolnya atas wilayah tersebut, Belanda menggunakan strategi pemisahan dan penguatan kekuatan lokal. Ini dapat menimbulkan konflik antara masyarakat Banten dan Yogyakarta yang berjuang untuk kemerdekaan dan identitas mereka sendiri (Faaizah, 2023).

Adanya konflik antar banten dengan yogyakarta tersebut secara tidak langsung mempengaruhi warga Banten yang tinggal di Yogyakarta. Maka dari itu adanya Keluarga Banten Yogyakarta (KBY), untuk kenyamanan warga atau mahasiswa Banten yang ada di Yogyakarta. Keluarga Banten Yogyakarta (KBY). Selain itu Yogyakarta, sering disebut sebagai "Kota Pelajar," adalah pusat pendidikan yang menarik perhatian siswa dari berbagai penjuru Indonesia. Dengan banyaknya institusi pendidikan tinggi berkualitas, Yogyakarta menjadi tujuan utama bagi mahasiswa dari berbagai provinsi, termasuk Banten, untuk melanjutkan studi mereka.

Sebagai kota pelajar, Yogyakarta menawarkan berbagai peluang namun juga tantangan, terutama bagi mahasiswa dari luar daerah yang sering mengalami kesulitan dalam mencari tempat tinggal yang nyaman dan terjangkau. Menyadari hal ini, pemerintah Provinsi Banten dan komunitas Banten di Yogyakarta merasa perlu untuk

memberikan dukungan tambahan kepada mahasiswa Banten yang menuntut ilmu di kota ini.

Sebagai solusinya, pemerintah Provinsi Banten memutuskan untuk membangun Asrama Banten di Yogyakarta. Asrama ini bertujuan untuk menyediakan tempat tinggal yang aman, nyaman, dan terjangkau bagi mahasiswa Banten. Dengan adanya asrama ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan tempat tinggal yang layak, tetapi juga merasakan dukungan dan kenyamanan dari komunitasnya, sehingga mereka dapat lebih fokus pada studi mereka.

Selain itu, untuk memperkuat hubungan sosial dan dukungan di antara mahasiswa Banten, dibentuk pula Organisasi Keluarga Banten Yogyakarta. Organisasi ini bertugas untuk mengoordinasikan kegiatan sosial, membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru, dan menyediakan dukungan baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Organisasi ini juga berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi mahasiswa Banten untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi.

Salah satu organisasi mahasiswa Banten yang ada di Yogyakarta, Organisasi Daerah ini sudah berdiri dari Tahun 1998 sampai sekarang. Organisasi ini menjadi wadah untuk membantu mahasiswa bersosialisasi, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas dan menyalurkan bukat mereka dan untuk membangun solidaritas sesama keluarga Banten. Sekarang di pimpin oleh Fayad Dzikrul Rohman yang sedang berkuliah di UIN SUKA dan sekarang menjabat pada periode 2023-2024. Jumlah Mahasiswa yang berada di Asrama Keluarga Banten Yogyakarta (KBY) Memiliki sekitar 17 Anggota terdiri dari beberapa kampus yang berada di Yogyakarta.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini tidak

hanya memenuhi aspek biologis dan psikologis, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan struktur sosial. Interaksi sosial baik dalam konteks keluarga, teman, rekan kerja, atau komunitas yang lebih besar adalah inti dari kehidupan manusia. Melalui interaksi ini, individu membangun hubungan, berbagi pengalaman, dan menyampaikan nilai serta norma yang mendasari kehidupan bersama.

Dalam sebuah perkumpulan, pasti ada interaksi sosial didalamnya, untuk meningkatkan solidaritas atas umat manusia, karena Solidaritas merujuk pada rasa keterhubungan dan dukungan yang dimiliki oleh anggota kelompok terhadap satu sama lain. Dalam konteks sosial, solidaritas melibatkan rasa tanggung jawab bersama, empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan kolektif. Solidaritas yang tinggi mengarah pada ikatan sosial, kolaborasi yang lebih efektif, dan kohesi yang kuat di antara anggota kelompok.

Semua organisasi memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi, yang dimaksudkan untuk mencapai visi dan misi organisasi melalui kolaborasi yang lebih kuat. Komunikasi merupakan sebuah yang terpenting untuk dipahami oleh seluruh anggota organisasi. tindakan atau interaksi untuk berbagi informasi, gagasan maupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang ada. komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi, sehingga komunikasi adalah inti dari kegiatan organisasi dan merupakan proses utama dalam melaksanakan semua kegiatan atau fungsi dalam sebuah organisasi dan manajemen. Tindakan ini dilakukan dalam banyak konteks, yaitu dalam konteks antar pribadi, kelompok, massa serta dalam lingkungan organisasi. Komunikasi yang terjalin baik merupakan faktor penunjang untuk pencapaian suatu tujuan (Danaya2, 2022). Sama halnya di KBY.

Tiap organisasi maupun instansi pasti memiliki tantangan maupun konflik didalamnya, termasuk didalam organisasi KBY di

beberapa waktu memiliki konflik internal, misalnya konflik antar anggota karena pembagian *jobdesk*, kesapahaman dalam komunikasi, dan lain-lain. Selain itu ada juga karena faktor eksternal misalnya karena perbedaan bahasa, histori antara Banten dan Yogyakarta yang secara tidak langsung mempengaruhi kenyamanan masyarakat Banten, dan lain-lain. Konflik-konflik tersebut secara tidak langsung mempengaruhi solidaritas KBY.

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pola komunikasi yang terbangun dalam organisasi Keluarga Banten Yogyakarta yang terkhusus merujuk di Asrama Provinsi Banten Yogyakarta dalam meningkatkan solidaritas. Didalam kajian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui proses wawancara kepada kepala lurah atau ketua organisasi banten yogyakarta, anggota serta alumni yang turut memantau perkembangan organisasi KBY.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Keluarga Banten Yogyakarta (KBY) di Yogyakarta dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Keluarga Banten Yogyakarta (KBY) untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian komunikasi dalam kajian model komunikasi organisasi.
- 2) Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya

pemahaman tentang model komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif di bidang ilmu komunikasi mengingat sangat sedikit penelitian yang meneliti pola komunikasi organisasi Keluarga Banten Yogyakarta. (KBY). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bersama untuk memahami konteks pola komunikasi organisasi yang terjadi di sekitar kita dan kontribusi mahasiswa organisasi KBY dalam menjalankan organisasi bersama.

### **1.5 Sistematika Kepenulisan**

Untuk memberikan penjelasan yang lengkap pada penelitian ini, sistematika bab sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan: Dalam bab pendahuluan ini berisikan latar belakang terkait penelitian, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika mengenai penelitian yang di lakukan.
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka: Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang di gunakan peneliti, beberapa penjabaran terkait penelitian terdahulu, dan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Bab III Metodologi Penelitian: Dalam bab metodologi penelitian ini menjelaskan dan menjabarkan terkait jenis penelitian, paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan: Dalam bab ini akan memaparkan hasil temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menjelaskan melalui pembahasan mengenai penjabaran dan kesimpulan dari hasil penelitian.
- 5) Bab V Penutup: Pada bab penutup ini, peneliti menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk kesimpulan utama yang diperoleh dari analisis dan temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengemukakan rekomendasi yang dibagi menjadi dua kategori,

yaitu saran akademis dan saran praktis. Saran akademis mencakup rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang studi, sedangkan saran praktis memberikan panduan untuk penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata.

